



Petugas memasang mesin pengolahan sampah di TPS3R Kranon, belum lama ini.

► PENGELOLAAN SAMPAH

## Pengangkutan & Pengolahan Belum Optimal

**UMBULHARJO—** Pengolahan sampah Kota Jogja masih berfokus pada empat lokasi Tempat Pengolahan Sampah *Reduce Reuse Recycle* (TPS3R), yakni TPS3R Nitikan, Kranon, Karangmiri, dan lahan pinjam pakai di Piyungan.

*Alif Anissa Karin & Yosef Leon Pinsker*  
 redaksi@harianjogja.com

Sayangnya, mesin di TPS3R Nitikan dan Kranon sempat rusak, sehingga pengolahan sampah di dua lokasi itu tak optimal.

Kabid Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja, Ahmad Haryoko, tak menyebut secara rinci kerusakan yang terjadi pada mesin pengolahan sampah itu. Dia hanya mengatakan, mesin rusak dan membutuhkan suku cadang.

Di sisi lain, ada mesin yang sementara berhenti beroperasi. Namun, saat dikonfirmasi Haryoko mengatakan mesin itu sudah diperbaiki. "Sudah diperbaiki, untuk TPS3R Nitikan sudah beroperasi lagi," kata Haryoko saat dikonfirmasi, Rabu (18/9).

Haryoko mengatakan DLH Kota Jogja tetap berkomitmen untuk mengangkut sampah yang

► DLH Kota Jogja tetap berkomitmen untuk mengangkut sampah yang menumpuk di sejumlah depo.

► Warga wajib menunjukkan kartu khusus atau KTP untuk bisa membuang sampah. Kartu ini selanjutnya dicap petugas.

menumpuk di sejumlah depo. Namun, pengangkutan dilakukan secara bertahap. Kendala tak hanya dari mesin yang rusak, namun juga keterbatasan armada pengangkut.

"Baik pengangkutan maupun pengolahan belum berjalan optimal. Meski demikian, tumpukan sampah terus kami minimalkan," katanya.

Sebelumnya, Penjabat Wali Kota Jogja, Sugeng Purwanto, mengatakan jajarannya terus berupaya mengolah sampah yang mencapai 200 ton per hari. Terkait dengan menumpuknya sampah di sejumlah depo, Sugeng menyebut itu merupakan hal yang wajar. Sebab, keberadaan depo memang merupakan tempat untuk menyimpan sampah sementara sebelum diolah. "Depo memang menjadi transit poin pengelolaan sampah. Kalau iak boleh membuang sampah di depo, maka masyarakat akan membuang sampah di jalan. Ini yang tak boleh," katanya.

Kepala DLHK DIY, Kusno Wibowo, mengklaim proses desentralisasi pengelolaan sampah dari tingkat provinsi ke kabupaten/kota terus berjalan sesuai rencana. Pemerintah kabupaten/kota telah menunjukkan

komitmennya dalam mengelola sampah di wilayah masing-masing. "Sampai sekarang masih berjalan sesuai dengan rencana," katanya. Khusus di Kota Jogja, penumpukan sampah di pinggir jalan dan depo mulai berkurang. Kapasitas TPS3R Nitikan juga ditingkatkan dari 40 ton menjadi 60 ton per hari.

**Keluhkan Aturan**

Sementara, sejumlah warga mengeluhkan mekanisme pembuangan sampah di depo. Aturan yang berubah-ubah dinilai mempersulit dan membuat warga bingung. Terbaru, warga mengeluhkan aturan membuang sampah di Depo Argolubang dan Mandala Krida, di mana warga wajib menunjukkan kartu khusus atau KTP. Kartu khusus ini selanjutnya dicap petugas.

Yanti, 43, warga Tegalsampangan, Danurejan, mengakui pemberlakuan kartu khusus untuk membuang sampah sudah berjalan sebulan. Warga hanya perlu menunjukkan KTP untuk mendapat kartu membuang sampah. "Kami semakin repot karena harus antri untuk membuang sampah karena kartu harus dicap," ujarnya, Rabu.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005